

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju maka dari itu kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi karena kegiatan pembelajaran sangat memerlukan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Mutu pendidikan sebagai sebuah pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahwa dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas di masa sekarang. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas, karena itu upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Sekolah adalah sebuah sistem, oleh karena itu bagian-bagian dari sistem tersebut harus berfungsi dengan baik. termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia pengelola input (siswa) yaitu guru. Guru harus selalu berusaha mengfungsikan dirinya bersama bagian-bagian lain dari sistem agar output atau lulusan dapat berguna di masyarakat yang nota benanya adalah “akar” mereka. Seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sebab guru sebagai jabatan profesional. Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya, mencakup tiga komponen sebagai berikut : (1) kemampuan kognitif, yakni

kemampuan guru menguasai pengetahuan serta ketrampilan/keahlian kependidikan dan pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, (2) kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, dan (3) kemampuan psikomotor atau kinestika, yakni kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Secara konseptual dan umum penampilan kerja guru itu mencakup aspek-aspek; 1) kemampuan profesional, 2) kemampuan sosial, dan 3) kemampuan personal. Johnson (dalam Sanusi, 1991:36) menyatakan bahwa standar umum kemampuan guru itu sering dijabarkan sebagai berikut : 1) kemampuan profesional yang mencakup, (a) penguasaan materi pelajaran, (b) penguasaan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan (c) penguasaan proses-proses pendidikan; 2) kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru; 3) kemampuan personal (pribadi) yang beraspek aktif mencakup; (a) penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, (b) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, dan (c) penampilan untuk menjadikan diri sebagai panutan dan keteladanan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Supriadi (2003:14) menyatakan bahwa guru profesional dituntut memiliki lima hal Pertama, guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan

materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Dari uraian tersebut di atas dan dari berbagai teori pendidikan telah dijadikan dasar dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai guru. Salah satu diantaranya adalah teori humanistik yang dipelopori oleh Carl Rogers. Dia menganjurkan agar pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar dan mengajar lebih manusiawi, lebih personal, dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Binjai, selama ini siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya renang. Kondisi seperti ini tidak menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang di harapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar renang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani SMA NEGERI 4 BINJAI, diketahui hasil belajar teknik dasar renang gaya bebas masih rendah dengan 7 siswa (24,13%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 22 siswa (75,86%) tidak tuntas belajar dalam materi renang gaya bebas di kelas XI IPS-2 yang berjumlah 29 orang siswa dengan 13 laki-laki dan 16 perempuan. Sering terjadi kesalahan pada gerakan tangan pada saat melakukan renang gaya bebas. Kesalahan gerakan tangan yang dilakukan siswa adalah jari-jari tangan terbuka saat melakukan gerakan renang gaya bebas khususnya bagian

tangan yang mengakibatkan mengurangi dorongan, beberapa siswa yang tidak memahami gerakan tangan yang benar saat melakukan renang gaya bebas, ada beberapa siswa melakukan gerakan tarikan tangan dengan arah yang melebar kesamping.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan diatas, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan guru pada umumnya adalah metode demonstrasi, hal ini menyebabkan tidak semua siswa melakukan gerakan dengan benar. Karena kebanyakan siswa tidak memahami gerakan tersebut.

Kesulitan yang di alami siswa adalah pada saat siswa melakukan kesalahan gerak, siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung dari guru penjas. Sehingga siswa belum mampu mengetahui kesalahan gerak yang dilakukan dirinya sendiri pada saat melakukan gerakan tangan pada renang gaya bebas.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga sendiri telah diperkenalkan dan diterima para siswa semenjak mengenyam pendidikan di tingkat dasar hingga sampai dengan di tingkat Perguruan Tinggi. Dalam hal ini pendidikan jasmani

akan bersentuhan dengan tiga hal yakni kognitif, afektif dan *psychomotor*. Hal ini tentunya menjadi bukti yang nyata bagi kita bahwa olahraga memiliki peranan yang sangat penting di masyarakat terutama di lembaga-lembaga pendidikan dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

Renang merupakan salah satu sub pokok bahasan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang menuntut berbagai variasi metode pembelajaran yang sangat kompleks yaitu yang berkaitan dengan gaya mengajar yang berinovasi untuk dapat memberikan pengayaan dan pemahaman serta penguasaan gerak renang lebih cepat diterima. Misalnya gaya mengajar *resiprokal* memberikan peranan yang sangat besar dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam mengajar renang, karena penggunaan gaya mengajar ini akan menghasilkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dan di harapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Pada dasarnya pembelajaran resiprokal menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Siswa mendapatkan umpan balik secara langsung dari teman yang menjadi teman sekelompoknya agar siswa dengan cepat mengetahui kesalahan yang dilakukannya dan dapat segera memperbaikinya. Pada proses pembelajaran resiprokal, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan dengan pembelajaran yang berjudul : “Upaya meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan tangan renang gaya bebas melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian guru penjas dalam memilih metode yang tepat pada satu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Rendahnya Minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran penjas sehingga siswa masih banyak yang kurang mengerti tentang pembelajaran tersebut.
3. Proses belajar siswa kurang aktif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat rendahnya pencapaian nilai hasil belajar *renang gaya bebas* pada siswa kelas XI IPS - 2 SMA Negeri 4 Binjai.
4. Banyak siswa yang melakukan kesalahan pada bagian tangan saat melakukan renang gaya bebas seperti: jari tangan terbuka, sehingga mengurangi gaya dorong saat melakukan renang gaya bebas, banyak siswa

yang melakukan gerakan seperti memukul air bukan mengayuh saat melakukan renang gaya bebas, siswa membuka siku terlalu lebar saat melakukan renang gaya bebas, dan banyak siswa yang kurang memahami gerakan tangan pada materi renang gaya bebas.

5. Siswa tidak mendapat umpan balik secara langsung dari guru penjas saat melakukan kesalahan gerak, sehingga siswa belum mampu mengetahui kesalahan gerak yang dilakukan oleh dirinya sendiri pada saat melakukan gerakan tangan renang gaya bebas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari pendapat yang berbeda-beda, berkaitan dengan penelitian “Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah: “Upaya meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan tangan renang gaya bebas melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah: “Melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan tangan renang gaya bebas pada siswa kelas XI SMA negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan tangan renang gaya bebas dengan menggunakan papan seluncur pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di Sekolah Menengah Atas bagaimana gaya mengajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai sumber informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan tangan renang gaya bebas khususnya di SMA Negeri 4 Binjai.
3. Mengenalkan gaya mengajar *resiprokal* dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar teknik dasar gerakan tangan renang gaya bebas.
4. Sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan karya ilmiah tambahan bagi peneliti.